

Peranan Pengendalian Intern Terhadap Sistem Dan Prosedur Penagihan Piutang (Studi Kasus PT Malindo Feedmill Tbk Di Gresik)

Rosaria Rudeng¹

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

rasdirudeng@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peranan Pengendalian Intern Terhadap Sistem dan Prosedur Penagihan Piutang di PT Malindo Feedmill Tbk Gresik. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik studi lapangan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari suatu objek serta gambaran dari perusahaan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang dipakai adalah data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Informan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan patokan untuk menggali lebih dalam informasi terkait pengendalian intern dan prosedur penagihan piutang adalah bagian akuntansi, bagian penagihan, bagian penjualan, dan bagian kasir. Hasil pengujian menunjukkan meskipun pada PT Malindo Feedmill Tbk sudah menjalankan sistem pengendalian intern yang cukup baik, tetapi ada juga beberapa tantangan yang cukup signifikan dan harus diatasi untuk mencegah timbulnya piutang macet. Dalam proses peningkatan mutu pelatihan karyawan serta penggunaan teknologi informasi secara optimal maka sangat membantu terhadap peningkatan efektivitas suatu sistem pengendalian intern juga manajemen piutang di Perusahaan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Sistem dan Prosedur Penagihan, Piutang

Abstract

The purpose of this study was to determine the Role of Internal Control on Accounts Receivable Collection Systems and Procedures at PT Malindo Feedmill Tbk Gresik. The research conducted is descriptive qualitative research. This research uses field study techniques by collecting data directly from an object and an overview of the company by means of interviews, observation and documentation. The data source used is primary data, namely original data collected by researchers to answer specific research problems. Informants in this study who can be used as a benchmark to dig deeper into information related to internal control and accounts receivable collection procedures are the accounting department, billing department, sales department, and cashier department. The test results show that although PT Malindo Feedmill Tbk has implemented a fairly good internal control system, there are also some challenges that are quite significant and must be overcome to prevent bad debts from arising. In the process of improving the quality of employee training and optimal use of information technology, it is

very helpful to increase the effectiveness of an internal control system as well as receivables management in the Company.

Keywords: *Internal Control, Billing Systems and Procedures, Receivables*

A. PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang untuk melindungi aset, meningkatkan keakuratan pelaporan keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam suatu perusahaan. Pengendalian internal memegang peranan yang sangat penting. Sistem pengendalian internal bisa sangat penting untuk mengelola suatu proses keuangan perusahaan, juga termasuk pengumpulan piutangnya. Piutang adalah salah satu aset lancar yang sangat penting bagi perusahaan, dan jika dikelola dengan baik, dapat mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh piutang yang tidak tertagih. Langkah-langkah yang jelas akan membantu meminimalkan kemungkinan risiko.

Pengendalian internal yang efektif pada sistem piutang tidak hanya melindungi aset, namun juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang baik. Pengendalian internal terhadap piutang merupakan hal yang sangat diperhatikan, karena tujuannya adalah untuk memastikan pengelolaan piutang berjalan dengan baik dan menjaga keamanan aset perusahaan yang efektif terhadap piutang baik terhadap kas. Pemisahan tugas yang jelas antara persetujuan kredit dan pencatatan akuntansi yang akurat sangat penting. Setiap pengajuan kredit yang diajukan oleh pembeli harus melalui prosedur yang telah ditetapkan maka harus dilakukan pengujian atau evaluasi terlebih dahulu layak atau tidaknya pemberian kredit, setelah itu bagian penjual tidak merangkap ke bagian pengkreditan, melainkan persetujuan dari manager kredit (Hasibuan, 2021).

Pengendalian internal sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk memastikan kelancaran operasional. Meskipun penerapan sistem pengendalian internal tidak dapat sepenuhnya menghindari kesalahan, sistem ini diharapkan dapat mengurangi potensi kecurangan dalam batas yang masih bisa ditangani dan diperbaiki. Piutang harus dikelola dengan baik karena berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang melakukan penjualan kredit sering menghadapi masalah di mana beberapa pelanggan tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar. Jika masalah ini berlangsung dalam waktu lama, dapat menyebabkan penurunan modal perusahaan dan meningkatkan risiko piutang yang tidak tertagih, yang pada gilirannya akan menghambat perputaran aktiva dan modal kerja perusahaan, serta menimbulkan kerugian yang signifikan.

Direktur dan manajer sering meminta departemen pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan layanan. Perusahaan seringkali dapat menjual produk hanya jika mereka fokus pada cara menjual produk dengan menggunakan metode berbeda untuk mempercepat penjualan (Hery, 2016). Untuk mencapai tujuannya, mereka perlu memikirkan bagaimana memaksimalkan keuntungan, yang dapat dicapai melalui aktivitas penjualan (Gyebi & Quain, 2013). Dari penjualan tersebut perusahaan memperoleh keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan berkembangnya kegiatan usaha perusahaan. Peningkatan penjualan kredit menyebabkan peningkatan investasi utang.

PT Malindo Feedmill Tbk memiliki tujuan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional yang dijalankannya. Perusahaan membutuhkan factor yang mendukung kelancaran aktivitasnya salah satu diantaranya adalah melakukan penjualan secara kredit. Kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan sangat didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif. PT Malindo Feedmill Tbk asal Gresik merupakan perusahaan yang berkembang di bidang pakan ternak dan peternakan unggas. Kegiatan usaha dilakukan dengan menggunakan uang tunai dan kredit.

Meskipun aktivitas perdagangan yang diberikan terutama berupa pinjaman, namun manajemen berkeyakinan bahwa penjualan pinjaman tersebut tidak secara langsung menghasilkan penerimaan kas, melainkan pada piutang dari pelanggan, yang disebut dengan piutang usaha, dan pada saat piutang tersebut jatuh tempo, dana tersebut akan hilang dan menyadari bahwa akan ada gelombang masuk, dari penagihan piutang. Permasalahan yang dapat timbul pada manajemen internal sistem penagihan utang PT Malindo Feedmill adalah proses penagihan piutang yang tidak didukung dengan dokumentasi yang baik sehingga dapat menyulitkan pelacakan transaksi. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan penagihan dan perselisihan pelanggan.

Masalah pengendalian internal yang terjadi di PT Malindo Feedmill Tbk ini dapat diartikan atau dikaitkan dengan tanggung jawab, kualitas dan komitmen dari pihak manajemen sangat penting dan berguna untuk peningkatan efisiensi penagihan piutang serta memastikan kesehatan arus kas perusahaan. Keterlambatan dalam menindaklanjuti utang yang terhutang dapat meningkatkan kredit macet dan berdampak negatif terhadap arus kas perusahaan.

B. LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi akuntansi yang dikembangkan oleh manajemen untuk pengelolaan perusahaan harus mencakup berbagai tujuan lainnya. Sementara itu, Rahayu (2018:3) menjelaskan bahwa sistem informasi terdiri dari elemen-elemen yang saling berinteraksi secara terstruktur dan teratur untuk menghasilkan aliran informasi yang mendukung pengambilan keputusan serta melakukan pengendalian terhadap operasional perusahaan.

Pengendalian Internal

Pengendalian intern atau intern control menurut Romney dan Steinbart (2006:229) merupakan rencana organisasi oleh metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan handal, memperbaiki efisiensi berjalannya suatu organisasi dengan menetapkan kebijaksanaan yang dilakukan bersama. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang dimaksud adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur serta tujuan untuk melindungi aset perusahaan, ketepatan dan dapat dipercayai data akuntansinya serta mendorong terpatuhinya kebijakan pimpinan.

Pengendalian Intern Terhadap Piutang

Untuk mencapai sistem informasi yang efektif, perlu diterapkan pengendalian internal yang baik, sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien dalam mencapai tujuannya. Mulyadi (2016: 129) menyatakan bahwa struktur organisasi, metode, dan ukuran yang ada berfungsi untuk mengkoordinasikan upaya dalam menjaga aset perusahaan, memastikan keandalan data akuntansi, serta mendukung kebijakan manajerial.

Definisi Piutang

Menurut Skousen (2005:286), piutang dapat diartikan secara luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, atau jasa. Namun, dalam konteks akuntansi, istilah ini merujuk pada klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas. Dengan adanya klaim tersebut, perusahaan berhak menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau menerima aktiva atau jasa lainnya dari pihak yang berutang.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, 2015:14 menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang terjadi untuk mengungkapkan secara

tepat hal-hal yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik studi lapangan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari suatu objek serta gambaran dari perusahaan yang sesungguhnya terjadi yang akan diteliti sehingga memperoleh suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara ini adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik berstruktur juga nir berstruktur yang tujuannya buat memperoleh keterangan secara luas tentang obyek yang akan diteliti (Sunyoto, 2011: 23). Teknik ini dilakukan secara langsung menggunakan pihak-pihak yang terkait misalnya staf akuntansi, staf penagihan, dan divisi penjualan atau marketing

Penelitian ini dilakukan di salah satu Perusahaan yang beroperasi di bidang pakan ternak dan pembibitan ayam di Gresik yaitu PT Malindo Feedmill Tbk yang terletak di jalan Jl. Pertamina Km. 37, Sumberame, Wringinanom, Karang Gayam, Sumberrame, Kec. Wringinanom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61176. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja karena perusahaan tersebut adalah tempat peneliti melaksanakan magang kerja, sehingga penelitian dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien selama dua bulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik (Sunyoto, 2011:22). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan para karyawan serta staf perusahaan yang terkait dengan pengendalian internal sistem penagihan piutang, yang mencakup informasi tentang prosedur penagihan, sistem informasi, dan pengawasan kredit penjualan. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dapat menunjukkan banyak ide serta sudut pandang dari para responden yang berbeda-beda terkait pengendalian intern disertai dengan dampaknya terhadap penjualan juga piutang. Dari, hasil pengamatan wawancara tersebut dapat dilihat beberapa inti penting yang terungkap seperti:

a. Struktur Pengendalian Intern

Dari hasil pengamatan wawancara dapat dilihat bahwa responden menjelaskan bahwa struktur pengendalian intern di Perusahaan cukup baik, dengan prosedur yang cukup jelas dalam memuat proses penjualan dan proses penagihan piutangnya.

b. Implementasi Pengendalian Intern

Dalam proses atau penerapan pengendalian intern di PT Malindo Feedmill sebagian besar dari pihak responden percaya terhadap pengendalian intern yang sudah diterapkan oleh perusahaan tersebut sudah cukup berkontribusi dalam proses pencegahan piutang macet, tetapi ada juga tantangan yang harus dihadapi.

c. Peran Teknologi Informasi

Menurut responden peran dari teknologi informasi juga sangat dianggap penting karena merupakan salah satu alat penting dalam proses meningkatkan efisiensi dalam pengendalian intern, terutama dalam hal akurasi data juga monitoring piutangnya.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dengan cara wawancara, terdapat beberapa pelaksanaan penjualan kredit serta proses penagihan piutang pada PT Malindo Feedmill Tbk Gresik dapat mengalami ketidaksesuaian terhadap teori sistem pengendalian intern seperti :

a. Kurangnya Otorisasi dan Pemisahan Fungsi

Perangkapan Fungsi dimana dalam sistem pengendalian intern terhadap setiap transaksi penjualan kredit seharusnya melalui proses otorisasi yang cukup ketat dan melakukan pemisahan tugas baik bagian marketing maupun akuntansi. Apabila satu bagian memiliki tugas kontrol penuh atas proses ini maka akan terjadi kesalahan bahkan kecurangan yang menimbulkan kerugian pada perusahaan. Selain itu juga data pelanggan yang tidak akurat atau tidak valid bisa menyebabkan perusahaan memberikan penjualan kredit kepada customer yang tidak layak serta meningkatkan jumlah piutang tak tertagih.

b. Setoran Piutang Terhambat

Proses penagihan yang lemah, teori pengendalian intern bisa memfokuskan bagaimana pentingnya prosedur penagihan yang jelas dan teratur. Jika, Perusahaan Malindo tidak mempunyai sistem penagihan yang terstruktur, contohnya pengiriman invoice yang tepat waktu dan proses tindak lanjut dengan pembayaran yang terhambat bisa mengakibatkan piutang macet yang tak tertagih.

c. Monitoring dan Evaluasi yang Tidak Memadai

Jika proses monitoring serta evaluasi yang kurang terhadap status piutang dan proses penagihan bisa dapat menyebabkan pihak manajemen tidak menyadari masalah hingga terlambat untuk menangani. Hal tersebut juga akan sangat berpengaruh dan risiko terhadap arus kas perusahaan.

d. Kurangnya Formulir yang Sesuai

Formulir yang belum dipergunakan untuk memastikan semua transaksi piutang yang harus dicatat dengan akurat, perusahaan juga harus menggunakan formulir yang sesuai untuk merekam setiap terjadi proses transaksi. Jika tidak terdapat formulir yang direncanakan yang dapat dipakai dalam proses penjualan kredit dan penagihan piutang maka akan menimbulkan ketidakpastian dalam laporan keuangan serta risiko dalam catatan keuangan.

Beberapa peranan teknologi informasi dalam pengendalian internal antara lain:

1. Peran Dalam Pengelolaan Data

Dalam meningkatkan pengendalian intern serta efisiensi dalam proses penagihan piutang maka peran teknologi informasi sangat penting karena perusahaan dapat mengetahui atau melacak kondisi keuangan calon customer di lapangan. Selain itu juga, peran untuk memastikan akurasi data pengendalian intern pada piutang yang tercatat yaitu dengan cara mengambil atau mengecek data dari pihak credit control.

2. Efisiensi Proses

Dalam meningkatkan proses efisiensi perusahaan perlu melakukan penilaian serta pengawasan terhadap proses penagihan piutang di PT Malindo Feedmill yaitu dengan memperketat penagihan juga pembahasan terkait limit yang disesuaikan dengan kemampuan finansial customer.

Terdapat kaitan antara kategori juga dimensi dimana setiap kategori dan dimensi ini saling berkaitan. Contohnya seperti suatu pengendalian intern juga berhubungan erat terhadap manajemen piutang, prosedur piutang yang cukup baik dalam tingkatan penjualan yang dapat mengurangi/meminimalisir risiko piutang macet. Diluar itu juga tantangan yang harus dihadapi dalam menerapkan pengendalian intern juga mempengaruhi efektivitas manajemen piutang. Terdapat kaitan antara kategori juga dimensi dimana setiap kategori dan dimensi ini saling berkaitan. Contohnya seperti suatu pengendalian intern juga berhubungan erat terhadap manajemen piutang, prosedur piutang yang cukup baik dalam tingkatan penjualan yang dapat mengurangi/meminimalisir risiko piutang macet. Diluar itu juga tantangan yang harus dihadapi dalam menerapkan pengendalian intern juga mempengaruhi efektivitas manajemen piutang.

E. KESIMPULAN

- a) Peranan Pengendalian Intern: Proses pengendalian intern yang efektif juga penting dalam manajemen keuangan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan

piutangnya. Selain itu juga sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi piutang yang dilakukan dapat diatur serta dikelola dengan baik, meminimalisir risiko kerugian dari piutang yang tak tertagih dan menjaga aset perusahaan. Struktur pengendalian intern pada PT Malindo Feedmill Tbk yang dirancang untuk mengelola risiko dalam proses penjualan dan penagihan piutang. Namun, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar dapat mencegah terjadinya piutang tak tertagih.

- b) Masalah yang Ditemui: PT Malindo Feedmilll Tbk juga memiliki beberapa tantangan dalam pengendalian intern, dimana didalamnya termasuk perangkapan fungsi, setoran yang terlambat, kurangnya dokumentasi yang baik dalam proses penagihan kepada customer, kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat. Hal ini, bisa menimbulkan kesulitan dalam proses penagihan piutang dan bisa meningkatkan risiko piutang macet.
- c) Dampak Terhadap Kinerja Perusahaan: Ketidakberhasilan dalam proses pengelolaan piutang juga berdampak negatif terhadap arus kas perusahaan dan menghambat proses pertumbuhan operasional perusahaan. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan valuasi secara terus menerus terhadap sistem penagihan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, J. F., & Yuniarti, P. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT Mutiara Multi Finance Galur. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 163-172.
- Dera, A. P., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Kerugian Piutang Tak Tertagih pada PT. Manalu, R. (2021).
- Dwiandini, Y. C. (2017). Evaluasi Pengendalian Internal Atas Piutang Pelanggan PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya/Yohana Camila Dwiandini/33130201/Pembimbing: Haitami Abubakar.
- Hanifan, M. Z., & Zikrianingsih, I. (2017). Peranan Sistem Penjualan Kredit Terhadap Efisiensi Piutang Pada PT. Trio Mitra Bersama. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(2).

- Hasibuan, R. (2022). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Dagang Di CV Cipta Piranti Persada Medan. *Jurnal Neraca*, 3(1).
- Hwihanus., & Fitriani, D. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi dan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja UMKM. *Jkpim: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1. 4.
- Jayanti, D. (2015). *Tinjauan Atas Sistem Pengendalian Intern Piutang Pelanggan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk Divisi Payment And Collection Witel Jabar Tengah Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Manalu, R. (2021). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Memperkecil Resiko Piutang Macet (Kasus Pada Pt. Intraco Penta Wahana Periode 2015-2019)* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Muyassaroh, R. D. (2022). *Analisis Pengelolaan Dan Pengendalian Piutang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Mina Mulya Provinsi Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Nurhanifah, A. I. P. (2019). *Tinjauan Terhadap Prosedur Pengelolaan Piutang Dagang Pada Pt. Rajawali Nusindo Cabang Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Panjaitan, L. H. B., & Nasution, Y. S. J. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Mendukung Pengendalian Intern Pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bandar Selamat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(6), 1206-1224